

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program KB di desa Ancaran berjalan setiap tahunnya namun belum bisa dikatakan efektif, karena masih banyak PUS yang enggan ber KB. dalam pelaksanaan program KB di desa Ancaran bisa dilakukan secara personal maupun masal oleh PLKB dan kader KB yang ada disetiap dusunya. Dalam menjalankan tugasnya PLKB memberikan penyuluhan konseling seperti KIE kepada peserta KB. Pelaksanaan pembinaan kesertaan KB melalui jalur pemerintah dan swasta (mandiri).
2. Hambatan dalam pelaksanaan program KB diantaranya yaitu masih banyak PUS yang enggan ikut ber KB, karena tradisi budaya sosialnya di desa Ancaran masih kuat, seperti “Banyak anak banyak rezeki”, suami tidak mendukung, bahkan ada yang mengatakan “KB itu haram”. Maka dari itu tingkat pendidikan di desa Ancaran masih kurang.
3. Efektivitas program KB di desa Ancaran tidak efektif sesuai dengan PP nomor 87 tahun 2014, karena masih terdapat faktor budaya dan masyarakat yang mempengaruhi efektivitas hukum tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penyusun dalam penelitian skripsi ini, maka penulis merekomendasikan sebagai berikut:

1. PUS yang masih belum tahu betul akan pentingnya ber KB, disarankan supaya lebih memperdalam pengetahuannya tentang KB, dengan begitu wawasannya akan lebih luas dan tidak mudah berfikir negatif. Karena konotasinya orang yang enggan ber KB menurutnya hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunah.
2. Bagi PUS yang akan ber KB supaya mencari tahu terlebih dahulu proses dan pelayanan yang diterapkan. Sebab dalam pelayanan tersebut dapat mempengaruhi hasil dan mutu yang diperoleh. Bagi bidan dan PLKB

disarankan dalam memberikan layanan konseling KB supaya rutin memberi pengetahuan tentang KB dan alat atau obat kontrasepsi.

3. Dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera, disarankan kepada suami istri yang mengikuti program KB hendaknya dapat menjalankan peranan sebagai suami istri yang baik. Karena suatu keberhasilan dalam menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga terletak pada keseimbangan antara diperolehnya hak dan dijalankannya kewajiban sebagai suami istri bersama dalam keluarga.

